

## ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VIII MTS AI-MUBAROKAH PADA MATERI STATISTIKA

Radifan Irsaly\*<sup>1</sup>, Martin Bernard<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia  
\*radipanirsali022@gmail.com

Diterima: 26 Februari, 2022; Disetujui: 19 Mei, 2022

### Abstract

This research aims to analyze mathematical problem solving skills in statistical material. This research was conducted using qualitative methods. The subjects of this study were students of class VIII MTS Al-Mubarakah with a sample of 30 people. Data collection techniques using student test results based on indicators of mathematical problem solving ability; 1) identify the adequacy of the problem; 2) planning problem solving; 3) selecting and implementing problem solving strategies; 4) verify the results of problem solving. Based on the results and discussion of the research, it shows that the difficulty of students in working on story-shaped questions occurs in the indicator of identifying the adequacy of the problem with an error percentage of 90% and occurs in the indicator of choosing and implementing problem solving strategies with an error percentage of 85% and the following data are included in the high category. The causative factors include; students do not understand the basic concepts of statistics, are not able to identify problems correctly and precisely, are not able to communicate problems with mathematical models.

**Keywords:** Mathematical Problem Solving Ability, Qualitative Method, Statistics

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi statistika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Al-Mubarakah dengan sampel 30 orang, Teknik pengambilan data menggunakan hasil tes siswa berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis; 1) mengidentifikasi kecukupan masalah; 2) merencanakan penyelesaian masalah; 3) memilih dan menerapkan strategi penyelesaian masalah; 4) menverifikasi hasil penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berbentuk cerita terjadi pada indikator mengidentifikasi kecukupan masalah dengan persentase kesalahan 90% dan terjadi pada indikator memilih dan menerapkan strategi penyelesaian masalah dengan persentase kesalahan 85% dari data berikut termasuk pada kategori tinggi. Faktor penyebab di antara lain; siswa belum memahami konsep dasar statistika, tidak mampu mengidentifikasi masalah dengan benar dan tepat, tidak mampu mengomunikasikan permasalahan dengan model matematika.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Metode Kualitatif, Statistika

**How to cite:** Irsaly, R., & Bernard, M. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs Al-Mubarakah pada Materi Statistika. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (3), 779-788.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek pendukung dalam laju kehidupan manusia dapat dilihat dari dewasa ini perkembangan zaman tidak bisa ditahan dengan pembaharuan digitalisasi dan teknologi, selalu ada hal-hal yang baru muncul untuk dijadikan teknologi bagi manusia terkhususnya membantu dalam segala aspek kehidupan, dengan kebutuhan perkembangan zaman sangat banyak dan itu harus selinear dengan pengadaaan sumber daya manusia, maka oleh karena itu untuk menunjang perkembangan zaman tidak hanya pengadaan namun kemampuan *hardskill* dan *softskill* dari masing-masing individu maupun komunal harus serta merta menjadi bahan pokok yang diadakan terus menerus. Landasan tersebut menjadikan pendidikan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat dan bernegara, pun pendidikan tidak akan hentinya untuk kebermanfaatannya bagi manusia itu sendiri karena dapat menunjang pengembangan diri agar dapat bertahan dizaman ini. Dapat diartikan bahwa setiap manusia di Indonesia berhak mendapatkannya dan selalu berkembang didalamnya (Sri wulan 2019).

Banyak sarana untuk mengembangkan pola pikir, pisau analisa berpikir yang dapat di tempuh salah satunya pembelajaran matematika mempunyai peranan penting dalam poros tersebut. Menurut Cornelius matematika dapat menjadi media untuk mengasah cara berpikir yang jelas dan logis yang dapat berguna untuk membantu individu dalam memecahkan masalah dalam dinamika kehidupan sehari-hari, serta menjadi sarana pengenalan pola hubungan dan generalisasi kejadian, pengalaman dan pengembangan kreativitas (Sujana, Rifa'i, & Astuti 2019). namun sudah menjadi hal yang sangat tabu dirasakan oleh peserta didik yaitu mata pelajaran matematika merupakan hal yang paling tidak disukai oleh peserta didik karena tergolongkan di mata pelajaran yang sukar dan sulit dipahami (Aripin, 2015). Padahal Salah satu manfaat mempelajari matematika adalah membantu peserta didik untuk menambahnya kepekaan dalam berpikir dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang hasil akhirnya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dalam kehidupan nyata (Amelia, Aripin, & Kirana 2020). Dapat dilihat dari *National Council of Teacher Mathematics* atau NCTM (2000) didalamnya terdapat beberapa indikator tercapainya pembelajaran matematika salah satunya adalah pemecahan masalah matematis (*Mathematical Problem Solving*).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Amaliah, Sutirna, & Zulkarnaen (2021) mengatakan bahawa kemampuan pemecahan masalah matematis (*Mathematical Problem Solving*) merupakan salah satu fokus dari pembelajaran matematika dengan cara menjadi alat untuk menemukan ide-ide dan konsep maupun gaya untuk menyelesaikan satu permasalahan matematika, tidak hanya dapat dilihat dari rumus yang bisa ataupun biasa yang di terapkan namun lebih kepada sudut pandang untuk pemodelan, penyederhanaan, penemuan konsep, dalam menemukan penyelesaian dari permasalahan suatu hal yang kompleks. Sejalan dengan itu kemampuan pemecahan masalah ini merupakan proses pengajaran tingkat tinggi dan sukar pada pembelajaran dikarenakan menanamkan siswa untuk dapat memproses informasi yang telah dimiliki dan menyusun penyelesaian yang mereka ketahui dalam benaknya dengan mengamati atau dari hasil melihat kondisi sosial dan sekitarnya (Bernard. 2018). Dari landasan diatas bahwa pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis (*Mathematical Problem Solving*) karena implementasi dari kemampuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu peningkatan kemampuan kognitif siswa dengan sarana kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator dari kemampuan pemecahan masalah yang harus ditempuh diantaranya adalah menurut Mudrikah (2013) kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang didalamnya memuat beberapa indikator ataupun aspek untuk itu: 1) Mengidentifikasi kecukupan informasi dan data untuk memecahkan masalah 2)

Membuat dan menyajikan model matematika dari satu kondisi dan informasi yang telah didapatkannya 3) Memilih dan menerapkan strategi untuk penyelesaian dengan model matematika ataupun model yang lainnya. 4) menjelaskan hasil dari pemasalahan asal, serta mengecek dan mereview kembali hasil kebenaran dari jawaban 5) Menerapkan matematika secara bermakna (Amam, 2017) sejalan dengan itu menurut (Soemarno & Hendriana, 2017) sejak lama merincikan langkah dan tahapan kemampuan pemecahan masalah matematis (*Mathematical Problem Solving*) diantaranya adalah 1) Kegiatan memahami masalah 2) Kegiatan Merencanakan atau menentukan skema pemecahan masalah 3) kegiatan penyelesaian atau perhitungan 4) Kegiatan memeriksa kembali kebenaran dan solusi yang digunakan (Agustina, Putri, & Lestari 2020).

Materi statistika merupakan materi yang terdapat pada silabus pembelajaran dan merupakan materi yang sering di temukan siswa dikelas konsep sederhana dalam pembelajaran matematika materi statistika adalah mempelajari teknik pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan dari data yang dikelola oleh peserta didik, namun beberapa peneliti mengemukakan salah satunya (Dewi, Khodijah, & Zanthi 2020) mengutarakan bahwa fakta dilapangan peserta didik di Kabupaten Bandung Barat terjadi kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya siswa kesulitan dalam menentukan nilai rata-rata, dan pengolahan data lainnya sejalan dengan itu (Destri & Rahayu, 2019) Konsep matematika pada materi statistika Termasuk pada pembelajaran yang dapat dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada pembelajaran statistika mempelajari tantang pengumpulan data, pengolahan data, serta penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Dengan beberapa cara yang dilakukan guru untuk menyajikan materi statistika di sekolah merupakan alternatif memaksimalkan kondisi belajar mengajar dapat di terima dengan baik oleh siswa serta dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari dengan mengimplementasikan statistika kedalamnya.

## **METODE**

Metode yang di gunakan penulis adalah metode kualitatif dengan mengujikan instrument soal kepada siswa MTs Al-Mubarakah Cangkorah Kabupaten Bandung Barat. dan hasil dari dokumentasi penelitian kualitatif untuk menjadi data yang terkumpul oleh penulis, maka pengumpulan data tersebut menjadi rujukan yang akurat dan terarah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs Al-Mubarakah Cangkorah Kabupaten Bandung Barat pada materi bahasan statistika. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu ruang sampel yaitu siswa kelas VIII MTs Al-Mubarakah yang berjumlah 30 orang, maka penulis pun membuat 5 soal uraian soal dengan standar soal C3-C6 klasifikasi pada teori bloom, penilaian dengan menggunakan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis; 1) mengidentifikasi kecukupan masalah; 2) merencanakan penyelesaian masalah; 3) memilih dan menerapkan strategi penyelesaian masalah; 4) menverifikasi hasil penyelesaian masalah (Akbar,2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah penulis melakukan uji tes kepada siswa MTs Al-Mubarakah Cangkorah Kabupaten Bandung Barat, pada penelitian ini penulis memberikan instrument soal kepada siswa untuk mengukur secara terarah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs Al-Mubarakah Cangkorah Kabupaten Bandung Barat maka dengan itu penulis membuat indikator

yang dapat menjadikan patokan, berikut adalah tabel instrument pedoman penilaian soal kemampuan pemecahan masalah (Samo, 2017)

**Tabel 1.** Pedoman penilaian indikator

Indikator	Kategori	Deskripsi
Memahami masalah	Baik	Memahami masalah dengan lengkap, mampu mengungkapkan informasi yang di ketahui dan pertanyaan yang di berikan
	Cukup	Salah menginterpretasikan sebagian masalah atau memahami masalah
	Kurang	Salah menginterpretasikan masalah atau tidak memahami masalah secara keseluruhan
Memilih strategi pemecahan masalah yang tepat	Baik	Membuat rencana yang tepat untuk penyelesaian masalah dari soal cerita yang disajikan
	Cukup	Dapat membuat rencana yang dapat digunakan untuk penyelesaian masalah namun kemungkinan hasil yang di dapatkan kurang tepat
	Kurang	Tidak dapat membuat rencana untuk penyelesaian dari permasalahan
Menyelesaikan masalah	Baik	Menyelesaikan seluruh masalah dengan jawaban yang benar
	Cukup	Menyelesaikan sebagian masalah dengan jawaban yang benar
	Kurang	Tidak dapat menyelesaikan masalah secara keseluruhan
Mengecek hasil	Baik	Melakukan verifikasi proses dan hasil pemecahan masalah
	Cukup	Melakukan verifikasi proses atau hasil pemecahan masalah
	Kurang	Tidak melakukan verifikasi proses ataupun hasil pemecahan masalah

Pada tabel 1 diatas dapat klasifikasikan cara dan tahapan pada indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ketika menyelesaikan soal yang di berikan, pada setiap indikator kemampuan pemecahan masalah di kategorikan ataupun dibagi menjadi 3 klasifikasi tercapainya indikator diantaranya yaitu; baik,cukup dan kurang. Dengan itu dapat membuat penulis mudah untuk mengambil kesimpulan pada pengelolaan data yang telah diambil pada saat soal diujikan kepada peserta didik, adapun jumlah soal yang diberikan saat tes kepada siswa di kelas berjumlah 5 soal cerita dengan menggunakan standar C3-C6 pada teori *Takstonomi Bloom* soal diujikan kepada siswa yang menghasilkan data persentase hasil penilaian sebagai berikut, dengan pedoman penskoran dari indikator kemampuan pemecahan masalah diantaranya

**Tabel 2.** Pedoman penilaian Indikator

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Persentase
1	Memahami Masalah	56%	33%	1%	100%
2	Memilih Strategi yang tepat	33%	43,3%	23,3%	100%
3	Menyelesaikan Masalah	16,67%	50%	33%	100%
4	Mengecek Hasil	6,67%	50%	43,3%	100%

Pada table diatas merupakan hasil dari persentase penilaian per indikator yang diambil dari pengelompokan data uji tes soal kepada peserta didik, dapat dikatakan indikator yang mempunyai nilai tinggi yaitu pada indikator memahami masalah dengan rentang 56% dan dari komulatif table diatas yang memiliki nilai paling rendah adalah indikator mengecek hasil

dengan rentang 6,67% dari jumlah persentase keseluruhan. Adapun salah satu sampel hasil kerja peserta didik sebagai berikut;

$$1) \text{Rata-rata} = \frac{80 + 78}{30} = \frac{158}{30} = 5.2$$

$$= 78 - 5.2 = 22.6$$

$$= 80 - 30 = 50$$

$$a = 50$$

$$b = 22.6$$

**Gambar 1.** Hasil Pengerjaan Siswa Dengan Penilaian Kurang

Gambar diatas diambil dari salah satu hasil pengerjaan siswa yang dapat dikatakan kurang dalam indikator kemampuan pemecahan masalah matematis (*Mathematical Problem Solving*) dapat dilihat pada sampel diatas peserta didik kebingungan dalam mengidentifikasi masalah selanjutnya peserta didik keliru untuk menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah sehingga menyebabkan keliru dalam menyelesaikan soal pada tes yang diberikan.

Nama : Fauziah S.  
Kelas : 8D

Diketahui:

Nilai rata-rata semula = 80  
Nilai rata-rata baru = 78  
Banyak Siswa Semula = 28  
Jumlah Siswa sekarang = 30

Ditanyakan:

Sesuai nilai siswa A dan siswa B

Jawab:  $\frac{80 + 78 + 28}{30} = \frac{15600}{30} = 52.26$

**Gambar 2.** Hasil Pengerjaan Siswa Dengan Penilaian Cukup

Dari salah satu sampel hasil tes pengerjaan siswa dengan penilaian cukup pada indikator kemampuan pemecahan masalah pertama siswa ini dapat menganalisis informasi yang cukup dari permasalahan yang disajikan disoal yang diberikan pada lembar tes instrument , dengan implementasi dapat memahami masalah dengan menentukan variabel yang tertera pada soal namun pada indikator menentukan strategi dan penyelesaian masalah masih terdapat sedikit kekeliruan sehingga menyebabkan hasil dari soal salah untuk membandingkan penulis melampirkan hasil pengerjaan siswa dengan penilaian baik dalam indikator pemecahan masalah diantaranya sebagai berikut,

Diketahui  
 Jumlah kedua bilangan = 80  
 Selisih kedua bilangan = 30  
 Ditanya : Tentukan nilai A dan B

Jawab  
 $A + B = 80$   
 $B - A = 30$

$$\begin{array}{r} 80 + 2250 + 90 \\ \hline 2300 + 2290 + 90 \\ \hline 2390 - 2290 + 90 \\ \hline 90 = 100 \\ \hline X = 25 \end{array}$$

$A = 25$   
 $B = 80 - 25 = 55$   
 Jawaban : nilai A dan B 50

**Gambar 3.** Hasil Pengerjaan Siswa Dengan Penilaian Baik

Dari perbandingan gambar diatas dapat terlihat jelas perbedaan dengan gambar 1 dan gambar 2 bahwa pengerjaan peserta didik dalam mengisi tes yaitu dari menentukan strategi. Siswa pertama keliru dalam menyelesaikan soal dan dalam menentukan strategi sehingga dalam menyelesaikan hasilnya dapat dikatakan salah, namun pada sampel siswa ketiga dapat dikatakan tepat dalam indikator mengidentifikasi masalah, menyusun strategi penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah sampai akhirnya mengecek kembali hasil dan solusi yang ditemukan.

**Tabel 3.** Pedoman penilaian keseluruhan

No	Interval	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	100 – 75	Baik	2	6,6 %
2	75 – 50	Cukup	15	50 %
3	50 – 25	Kurang	13	43,3%
4	25 – 0	Sangat kurang	0	0

Pada table 3 diatas dapat dikategorikan hasil dari uji tes instrumen soal kepada siswa materi statistika dengan pedoman penilaian indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Mts Al-Mubarakah, dari 30 sampel siswa dalam 1 kelas yang menjadi data penelitian hanya 2 siswa yang dapat di kategorikan baik dalam penilaian akhir indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

### Pembahasan

Pada hasil dari penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif guna agar dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis (*Mathematical Problem Solving*) siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan berbentuk pertanyaan soal cerita dengan dikaitkan kehidupan sehari-hari, dari soal yang diujikan kepada siswa berjumlah 5 butir soal dari berbagai tingkatan kognitif teori Bloom C3-C6. dengan beberapa pedoman penilaian yang digunakan penulis guna untuk mengukur tarap kemampuan dari siswa di Mts d Al-Mubarakah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, Adapun indikator yang menjadi tolak ukur penilaian yaitu 1) Memahami masalah 2) Menentukan strategi yang tepat untuk penyelesaian 3) Menyelesaikan masalah 4) Mengecek kembali hasil penyelesaian. Dari indikator yang pertama diharapkan peserta didik dapat menginterpretasikan informasi yang di dapat ketika penyajian soal tes sehingga dapat membuat rumusan masalah yang akan

diselesaikan pada indikator kedua diharapkan peserta didik dapat membual permasalahan yang telah dikumpulkan untuk dijadikan model matematika dan menentukan pula bagaimana cara menyelesaikan dengan versi mereka ataupun dengan rumus yang telah di pelajari, pada tahap ketiga peserta didik ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dari informasi yang terkumpul dengan model matematika tersebut, pada tahap keempat mengecek hasil yang dimana peserta didik diharapkan tidak hanya dapat menyelesaikan permasalahan saja namun mereka dapat mengevaluasi dari apa yang telah dikerjakannya pun secara sederhana mereka dibiasakan untuk mengecek kebenaran dan kesesuaian dari hasil yang mereka peroleh.

Maka didapatkan hasil data yang diperoleh oleh penulis ternyata ada beberapa indikator yang masih dikatakan kurang dari siswa MTs Al-Mubarakah Cangkorah Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat besarnya tingkat kesalahan siswa pada tahap penyusunan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah dan tahap penyelesaian masalah dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pendalaman materi bahkan masih minimnya penguasaan konsep sederhana dari materi statistika pun tidak hanya itu kesulitan yang sering terjadi diantaranya pengubahan dan penentuan variabel yang ditemukan oleh siswa dari masalah yang ditemukan untuk diubah kepada model matematika sehingga itu menjadi penyebab penyelesaian masalah menjadi keliru bahkan salah pada hasil akhir dari penyelesaian soal tes tersebut sejalan dengan itu Suryani, Jufri, & Putri (2020) mengemukakan kesulitan yang dapat dikatakan tinggi terjadi pada kemampuan pemecahan masalah matematis (*Mathematical Problem Solving*) terutama pada indikator mengidentifikasi masalah dan penggunaan strategi penyelesaian masalah.

Adapun kesalahan yang cenderung dilakukan oleh peserta didik karena dalam kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik banyak terkendala terhadap ide atau gagasan serta konsep yang dimiliki dirinya untuk dapat menyelesaikan suatu persoalan yang dia temui dalam butir soal yang diberikan, sehingga siswa memiliki kekurangan dalam penyelesaian permasalahan matematis. sehingga pada tahap indikator mengecek kembali hasil atau evaluasi dari hasil peserta didik dapat dikatakan kurang karena terhendat pada menentukan strategi penyelesaian masalah dan penyelesaian masalah yang masih banyak kekeliruan terjadi di peserta didik terkhususnya di MTs Al-Mubarakah. Yuwono, Supanggih, & Ferdiani (2018) mengatakan bahwa penyelesaian masalah matematis diharuskan siswa memahami terlebih dahulu konsepsi atau penguasaan materi yang diujikan sehingga siswa dapat terampil untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Itu semua dapat dilihat dari sampel yang diambil oleh penulis yang pertama sampel hasil peserta didik yang dikatakan cukup pada lembar pengerjaan peserta didik hanya dapat mengumpulkan masalah dari informasi pada soal yang diberikan atau peserta didik hanya dapat mengidentifikasi masalah yang pada tahap selanjutnya dari indikator yaitu penentuan strategi yang tepat, penyelesaian masalah dan mengecek kembali hasil, di tahap-tahap berikutnya banyak terjadi kekeliruan dari mulanya peserta didik kebingungan untuk menentukan strategi penyelesaian masalah itu sendiri.

Perbandingan dari peserta didik yang sudah baik dalam menyelesaikan soal tes tersebut dengan beberapa indikator yang termasuk kategori baik dengan peserta didik cermat menganalisa permasalahan dari informasi yang dia dapat sehingga peserta didik dapat menentukan masalah yang harus diselesaikan, lalu peserta didik dapat mengubah kepada model matematika dengan baik sehingga dapat menentukan cara atau skema untuk penyelesaian masalah dari yang sudah tersajikan dan pada akhirnya pada tahap penyelesaian masalah dan mengecek kembali hasil

dapat dilihat dari jawaban peserta didik tersebut dikatakan benar dalam menjawab soal cerita yang disajikan pada tes instrument.

Sampel terakhir yang diambil oleh penulis adalah peserta didik yang dikategorikan kurang dalam indikator kemampuan pemecahan masalah matematis (*Mathematical Problem Solving*) dari tahap awal memahami masalah peserta didik ini masih sulit dan kurang dalam menentukan variabel ataupun masalah yang harus diselesaikan pada informasi yang telah didapatkan dari butir soal yang tersaji pada tes pada lanjutnya peserta didik kebingungan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Dari data hasil uji tes instrumen yang diberikan kepada peserta didik lalu diolah dari penilaian per indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis (*Mathematical Problem Solving*) peserta didik MTs al-Mubarakah Cangkora Kabupaten Bandung Barat materi statistika belum sepeuhnya baik dikarenakan masih tingginya peserta didik yang di kategorikan kurang pada kemampuan pemecahan masalah matematis dengan beberapa faktor terjadi salah satunya penguasaan materi dan memahami konsep statistika yang masih minim dan konsep perhitungan sederhana matematika yang dikatakan rendah.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian yang penulis adalah kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang penting di miliki oleh setiap siswa karena dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna turut menjaga tujuan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa, di MTS Al-Mubarakah dengan analisis hasil tes uji instrument kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dikatakan rendah, maka dengan itu saran penulis untuk institusi peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan serta mampu mengasah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi dan pribadi penulis agar dapat menemukan alternative terbaik untuk permasalahan yang dihadapi dilapangan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tidak ada kata yang paling baik diucapkan oleh seorang putra dan putri selain puja serta puji syukur terhadap rahmat Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tak juga Penulis ucapkan kepada pihak institusi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi yang telah membuat salah satu kegiatan yang bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuannya dalam bidang pendidikan serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah MTS Al-Mubarakah karena telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut guna dapat membuat penelitian tahap lanjutan, harapan besar penelitian ini dapat merespon khususnya untuk berkembangnya guru untuk lebih meningkatkan inovasi dan pengelolaan pembelajaran di kelas dan umumnya untuk pembelajaran matematika diwilayah Kabupaten Bandung Barat, sekian dan terimakasih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Lasia, Ayu Putri, dan Indah Lestari. 2020. "Prosiding Seminar Nasional Sains Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Metode Problem Posing" 1 (22): 425–32.
- Akbar, Padillah, Abdul Hamid, Martin Bernard, dan Asep Ikin Sugandi. 2017. "Analisis

- Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 2 (1): 144–53. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>.
- Amaliah, Fitri, Sutirna Sutirna, dan Rafiq Zulkarnaen. 2021. “Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga.” *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 12 (1): 10–20. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.7202>.
- Amam, Asep. 2017. “Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp.” *Teorema* 2 (1): 39. <https://doi.org/10.25157/.v2i1.765>.
- Amelia, Risma, Usman Aripin, dan Yana Cahya Kirana. 2020. “Implementasi Pendekatan Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP.” *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3 (1): 27–34. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p27-34>.
- Aucla. 2019. “No TitleELENH.” *Αγαν* 8 (5): 55.
- Bernard, Martin, Nuni Nurmala, Shinta Mariam, dan Nadila Rustyani. 2018. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar.” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 2 (2): 77–83. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1317>.
- Dewi, Dara Kartika, Siti Sarah Khodijah, dan Luvy Sylviana Zanthi. 2020. “Analisis Kesulitan Matematik Siswa SMP pada Materi Statistika.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4 (1): 1–7. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.148>.
- Matematika, Pendidikan. 2019. “Peran pendidikan matematika di era globalisasi” 5 (1): 534–41.
- Melalui, S M P, Pendekatan Pembelajaran, dan Berbasis Masalah. 2015. “P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi” 2 (1): 120–27.
- Samo, Damianus Dao. 2017. “Kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa tahun pertama dalam memecahkan masalah geometri konteks budaya.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4 (2): 141. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.13470>.
- Sujana, Asep, Rusdian Rifa’i, dan Nurfuji Astuti. 2019. “Penerapan Strategi Konflik Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp.” *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 12 (1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v12i1.4864>.
- Suryani, Mulia, Lucky Heriyanti Jufri, dan Tika Artia Putri. 2020. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9 (1): 119–30. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>.
- Yuwono, Timbul, Mulya Supanggih, dan Rosita Dwi Ferdiani. 2018. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya.” *Jurnal Tadris Matematika* 1 (2): 137–44. <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144>.

